

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel Metode Pemberian Tugas (X) dan Kemandiria Belajar Peserta Didik (Y) Kelas XI Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Secara Daring di MAN 1 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Parepare terkait metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 70 peserta didik.

1. Metode Pemberian Tugas di MAN 1 Parepare

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 item pernyataan yang tidak valid dan 12 item pernyataan yang valid dari 14 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel metode pemberian tugas antara 23 sampai dengan 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42.44, *median* 41.00, *modus* 49, *varians* 71,004, *standar deviasi* 8,426, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 37, nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 60, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 2971. Rangkuman hasil statistik deskriptif metode pemberian tugas untuk variabel X dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
Metode_Pemberian_Tugas		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		42,44
Std. Error of Mean		1,007
Median		41,00
Mode		49
Std. Deviation		8,426
Variance		71,004
Range		37
Minimum		23
Maximum		60
Sum		2971

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval, dan panjang kelas interval.

Maka berdasarkan data metode pemberian tugas sebagai berikut:

- a. Rentang Skor (R)

$$R = \text{Skor maximum} - \text{Skor minimum}$$

$$R = 60 - 23$$

$$R = 37$$

- b. Banyaknya Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log (n)$$

$$K = 1 + 3.3 \log (70)$$

$$K = 7,08882$$

- c. Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{37}{7} = 5,21948 = 5$$

Distribusi frekuensi skor variabel metode pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

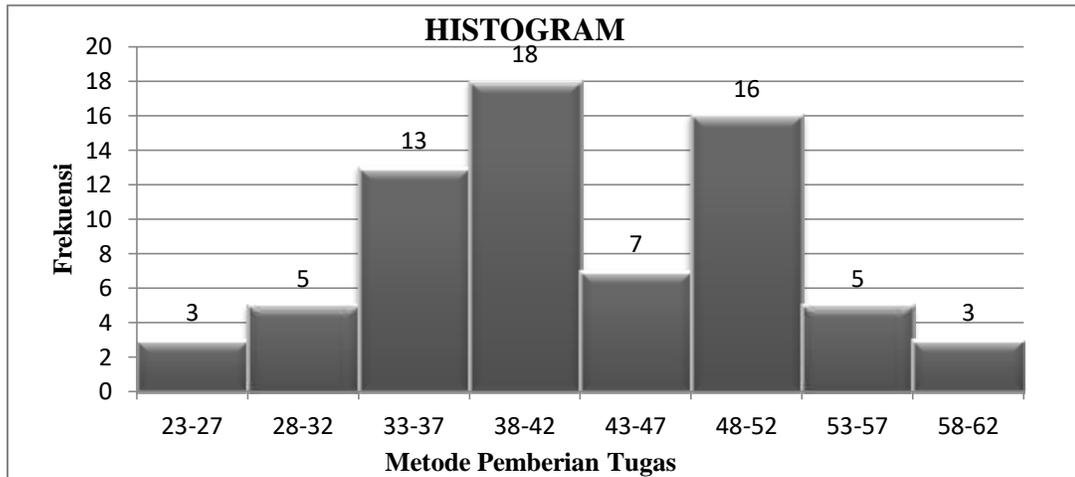
Interval	Frekuensi	Persentase
23-27	3	4,3%
28-32	5	7,1%
33-37	13	18,6%
38-42	18	25,7%
43-47	7	10,0%
48-52	16	22,9%
53-57	5	7,1%
58-62	3	4,3%
JUMLAH	70	100%

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan pada tabel 4.2 Sesuai dengan distribusi frekuensi tersebut untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel X metode pemberian tugas yaitu dengan skor 23-27 memiliki 3 frekuensi dengan persentase (4,3%), skor 28-32 memiliki 5 frekuensi dengan persentase (7,1%), skor 33-37 memiliki 13 frekuensi dengan persentase (18,6%), skor 38-42 memiliki 18 frekuensi dengan persentase (25,7%), skor 43-47 memiliki 7 frekuensi dengan persentase (10,0%), skor 48-52 memiliki 16 frekuensi dengan persentase (22,9%), skor 53-57 memiliki 5 frekuensi dengan persentase (7,1%), skor 58-60 memiliki 3 frekuensi dengan persentase (4,3%).

Hal ini tergambar jelas pada gambar grafik histogram dibawah ini:

Gambar 4.2 Histogra variabel X (MetodePemberian Tugas)



Sumber: Data Output Microsoft Office Excel 2007

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) 42,44 menunjukkan bahwa skor metode pemberian tugas berada dibawah kelompok rata-rata 27 responden (38.6%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 3 responden (4,3%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 40 responden (57.2%).

2. Kemandirian Belajar Peserta didik

Setelah dilakukan uji validitas instrumen diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 item pernyataan yang tidak valid dan 11 item pernyataan yang valid dari 15 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, skor variabel metode pemberian tugas antara 23 sampai dengan 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.86, *median* 49.00, *modus* 50, *varians* 45,776, *standar deviasi* 6,776, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 25, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 55, dan jumlah keseluruhan (*sum*)

sebesar 3280. Rangkuman hasil statistik deskriptif kemandirian belajar untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Statistics

Kemandirian_Belajar		
N	Valid	70
	Missing	0
Mean		46,86
Std. Error of Mean		,809
Median		49,00
Mode		50
Std. Deviation		6,766
Variance		45,776
Range		25
Minimum		30
Maximum		55
Sum		3280

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi dengan data berkelompok maka perlu menghitung rentang skor, banyaknya kelas interval, dan panjang kelas interval. Maka berdasarkan data kemandirian belajar peserta didik sebagai berikut:

- a. Rentang Skor (R)

$$R = \text{Skor maximum} - \text{Skor minimum}$$

$$R = 55 - 30$$

$$R = 25$$

- b. Banyaknya Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3.3 \log (n)$$

$$K = 1 + 3.3 \log (70) \quad K = 7,08882$$

- c. Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{R}{K} = \frac{25}{7} = 3,5714 = 4$$

Distribusi Frekuensi skor variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

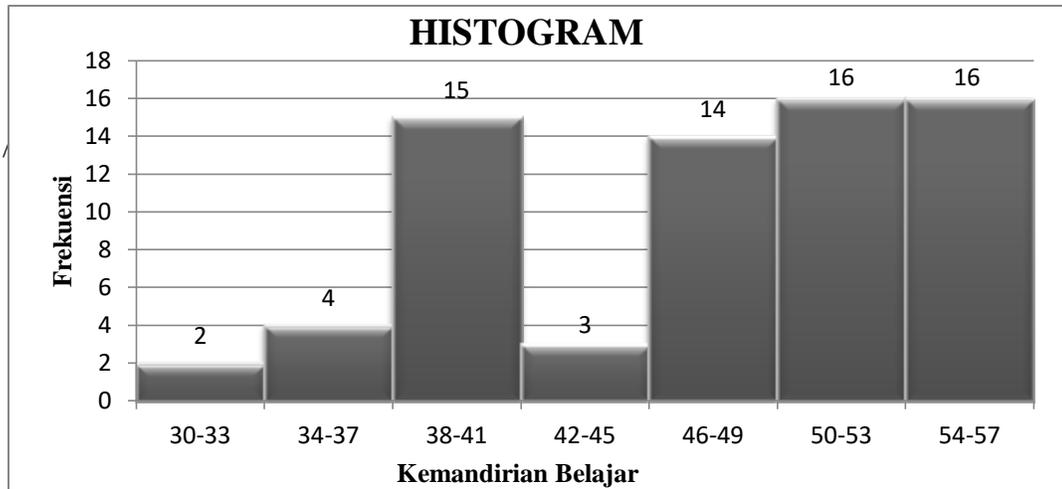
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	Frekuensi	Persentase
30-33	2	2,9%
34-37	4	5,7%
38-41	15	21,4%
42-45	3	4,3%
46-49	14	20,0%
50-53	16	22,9%
54-57	16	22,9%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan pada tabel 4.5 Sesuai dengan distribusi frekuensi tersebut untuk skor total yang diperoleh tiap responden pada variabel Y kemandirian belajar dengan skor 30-33 memiliki 2 frekuensi dengan persentase (2,9%), skor 34-37 memiliki 4 frekuensi dengan persentase (5,7%), skor 38-41 memiliki 15 frekuensi dengan persentase (21,4%), skor 42-45 memiliki 3 frekuensi dengan persentase (4,3%), skor 46-49 memiliki 14 frekuensi dengan persentase (20,0%), skor 50-53 memiliki 16 frekuensi dengan persentase (22,9%), skor 54-57 memiliki 16 frekuensi dengan persentase (22,9%). Hal ini tergambar jelas pada gambar grafik histogram dibawah ini:

Gambar 4.3 Histogram variabel Y (Kemandirian Belajar)



Sumber: Data Output Microsoft Office Excel 2007

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) 46,86 menunjukkan bahwa skor metode pemberian tugas berada dibawah kelompok rata-rata 29 responden (41,5%), sementara yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 responden (7,1%), dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 36 responden (51,4%).

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan *regresi linear sederhana*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrof Simirnov* dengan

menggunakan program SPSS Versi 21 dengan rumus *One-Sample Kolmogrof-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogrof-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5,54452708
Most Extreme	Absolute	,083
Differences	Positive	,055
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

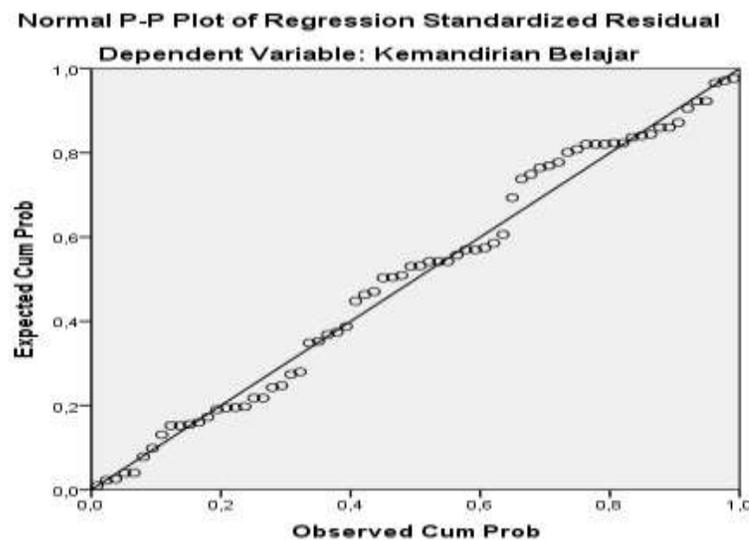
Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB SPSS Statistic 21. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.¹ Nilai signifikansi (*sig*) menunjukkan 0,722 > 0,05 maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat pula dilihat dari gambar **Normal P-Plot** dibawah ini.

Perlu diingatkan bahwa asumsi normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan pendekatan *Regression Standardized Residual* adalah (data)

¹ Nurfian S Febriani & Wayan Weda Asmara Dewi, *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Cet I, Malang: UB Press, 2018).

residual yang dibentuk model regresi linear yang terdistribusi normal bukan terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan **Normal P-Plot** dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.4 Uji Normalitas Data Menggunakan Normal P-Plot



Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Sebaran titik-titik dari gambar **Normal P-Plot** diatas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Kelemahan dari uji normalitas dengan **Normal P-Plot** terletak pada kriteria dekat atau jauhnya sebaran titik-titik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadinya kesalahan penarikan kesimpulan. Misalnya teramati bahwa sebaran titik-titik relative dekat (artinya terdistribusi normal), tapi ternyata tidak cukup dikatakan dekat (tidak terdistribusi normal).

2. Uji Linearitas Data

Tujuan dilakukan uji linearitas data adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependent (Y) dan variabel independent (X) mempunyai hubungan linear atau tidak linear secara signifikan dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearty pada SPSS Statistic 21 For Windows dengan melihat nilai signifikansi deviationform linearty $> 0,05$. Adapun hasil olah data peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
		(Combined)	1828,998	27	67,741	2,140	,013
Kemandirian	Between	Linearity	1037,389	1	1037,389	32,770	,000
Belajar *	Groups	Deviation	791,609	26	30,447	,962	,533
Metode		from					
Pemberian		Linearity					
Tugas	Within Groups		1329,574	42	31,657		
	Total		3158,571	69			

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikansi hubungan antara variabel Metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik yaitu $0,533 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisikan kebenaran yang diperoleh dari sampel penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode pemberian tugas secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 21 for Windows*. Adapun hasil uji analisis adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis Pertama (Metode Pemberian Tugas)

Hipotesis dalam bentuk statistik

$$H_a = \mu < 70\%$$

$$H_0 = \mu \geq 70\%$$

Hasil data output *One-sample test* dari aplikasi IMB *SPSS Statistic 21* untuk variabel metode pemberian tugas (variabel X) dapat kita perhatikan pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 *One Sample Test* Variabel X

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Metode Pemberian Tugas	42,142	69	,000	42,44286	40,4337	44,4521

Sumber: *Data Output IMB SPSS Statistic 21*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 42,142. Harga t_{hitung} selanjutnya di bandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= $n-1 = 70 - 1= 69$) dan taraf

kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan dk 69 dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,667. Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($42,142 > 1,667$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan *output* tabel *One-Sampel Test* di atas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Skor total metode pemberian tugas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2971. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden adalah $12 \times 5 = 60$. Angka 12 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden terdiri dari 70 orang (peserta didik), maka skor kriterium adalah $60 \times 70 = 4200$. Sehingga metode pemberian tugas adalah $2971 : 4200 = 0,70$ atau 70% dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor metode pemberian tugas menggunakan kriteria persentase sebagai berikut.

90%-100%	kategori sangat tinggi
80%-89%	katgori tinggi
70%-79%	kategori sedang
60%-69%	kategori rendah
0%-59%	kategori sangat rendah ²

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase Variabel X yaitu 70%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan

² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

metode pemberian tugas kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepae termasuk kategori sedang.

2. Rumusan Hipotesis Kedua (Kemandirian Belajar Peserta Didik)

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_a = \mu < 85\%$$

$$H_0 = \mu \geq 85\%$$

Hasil data Output *One-Sample Test* dari aplikasi IMB SPSS *Statistic 21* untuk variabel kemandirian belajar peserta didik (variabel Y) dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 *One Sample Test* Variabel Y

	One-Sample Test					
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Kemandirian Belajar	57,943	69	,000	46,85714	45,2439	48,4704

Sumber: Data Output IMB SPSS *Statistic 21*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan rumus t-test satu sampel, maka diperoleh nilai t sebesar 57,943. Harga t_{hitung} selanjutnya di bandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 70 - 1 = 69$) dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ untuk uji satu pihak (*One tail test*). Berdasarkan $dk = 69$ dan $\alpha = 5\%$, ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak adalah 1,667. Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($57,943 > 1,667$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan *Output* tabel *One-Sampel Test* di atas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Skor total kemandirian belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3280. Skor teoritik tertinggi variabel Y setiap responden adalah $11 \times 5 = 55$. Angka 11 diambil dari jumlah item

pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden terdiri dari 70 orang (peserta didik), maka skor kriterium adalah $55 \times 70 = 3850$. Sehingga metode pemberian tugas adalah $3280 : 3850 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan.

Penentuan kategori dari skor kemandirian belajar menggunakan kriteria persentase sebagai berikut.

90%-100%	kategori sangat tinggi
80%-89%	katgori tinggi
70%-79%	kategori sedang
60%-69%	kategori rendah
0%-59%	kategori sangat rendah. ³

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase Variabel Y yaitu 85%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare termasuk kategori tinggi.

3. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Secara Daring di MAN 1 Parepare

a. Mencari Koefisien Korelasi

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat korelasi yang signifikan antar variabel)

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel)

³ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

H_a : Metode pemberian tugas mempunyai hubungan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare

H_0 : Metode pemberian tugas tidak mempunyai hubungan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare

Tabel 4.9 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Correlations*

		Correlations	
		Metode Pemberian Tugas	Kemandirian Belajar
Metode Pemberian Tugas	Pearson Correlation	1	,573**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Kemandirian Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	,573**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh variabel Metode pemberian tugas dan Kemandirian belajar peserta didik dengan nilai signifikan sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas Sig yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan

H_a diterima. Jadi antara metode pemberian tugas dan kemandirian belajar mempunyai hubungan atau terdapat korelasi yang signifikan antar variabel.

Untuk mengetahui sejauh mana koefisien korelasi tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan kedua variabel sebagai berikut.

Tabel 4.10 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Kefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁴

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson correlation* 0,573 atau 57,3% dapat disimpulkan bahwa hubungan metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik berada pada tingkat hubungan 0,40 – 0,599 atau pada tingkat sedang.

b. Menguji Signifikan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare dilakukan dengan uji F menggunakan SPSS versi 21 pada tabel ANOVA berikut ini:

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (cet. 1. IEd. 3; Bandung: Alfabeta, 2019).

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Signifikansi)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1037,389	1	1037,389	33,256	,000 ^b
Residual	2121,183	68	31,194		
Total	3158,571	69			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Pemberian Tugas

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak. Diperoleh F_{hitung} dari tabel *Anova* sebesar 33,256 dan nilai F_{tabel} adalah 3,98 dapat dilihat pada tabel distributif yang terdapat pada lampiran penelitian jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,256 > 3,98$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 21. Jika probabilitas $sig\ regression < \alpha = 0,05\%$ maka H_a diterima atau data signifikan. Sebaliknya, jika probabilitas $sig\ regression > \alpha = 0,05\%$ maka H_0 diterima atau data tidak signifikan. Dari hasil output diatas, diperoleh nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a di terima, yang artinya adalah terdapat pengaruh metode pemberian tugas secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di di MAN1 Parepare.

c. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Nilai fariabel X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21, berikut disajikan tabel persamaan regresi berikut:

Tabel 4.12 Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,327	3,452		7,917	,000
1 Metode Pemberian Tugas	,460	,080	,573	5,767	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Tujuan utama dari penggunaan analisis regresi ini adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Persamaan garis regresinya dapat dilihat dalam bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 27,327 + 0,460X$$

Dimana Y adalah kemandirian belajar peserta didik, sedangkan X adalah metode pemberian tugas. Arti yang termasuk didalam persamaan regresi linear tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 27,327 menyatakan bahwa jika nilai $X = 0$ atau variabel metode pemberian tugas tidak ada, maka nilai variabel kemandirian belajar peserta didik adalah 27,327
- 2) koefisien regresi variabel metode pemberian tugas sebesar 0,460, mempunyai arti bahwa stiap penambahan 1 poin variabel metode pemberian tugas, maka hal itu akan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik 0,460.

4. Uji Signifikan (t)

Uji t_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh atau tidak antara variabel independen (metode pemberian tugas) dengan variabel devenden (kemandirian belajar peserta didik).

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

Adapun hipotesis dalam bentuk statistik

$H_a : \rho \neq 0$

$H_0 : \rho = 0$

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27,327	3,452		7,917	,000
1 Metode Pemberian Tugas	,460	,080	,573	5,767	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Berdasarkan tabel *coefficient* untuk menguji kevalidan persamaan regresi dilakukan berdasarkan uji t dan berdasarkan nilai probabilitas. jika $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan pada tabel 4,11 coefficients (a) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,767 dan nilai t_{tabel} sebesar pada tingkat sig sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 5,767 pada level probabilitas 0.05 diperoleh t_{tabel} 1,667 yaitu $5,767 > 1,667$ dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi penggunaan metode pemberian tugas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

Kemudian kriteria pengujian diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB *Statistic 21*. Pada tabel *Coefficient* diperoleh $sig = 0,000$ karena nilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare

Tabel 4.14 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,328	,319	5,58515

a. Predictors: (Constant), Metode Pemberian Tugas

Sumber: Data Output IMB SPSS Statistic 21

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh berdasarkan tabel model summary. Diperoleh nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output *SPSS Statistic 21* yaitu diketahui nilai R Square sebesar 0,328. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh metode pemberian tugas (X) terhadap kemandirian

belajar peserta didik (Y) kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare. Analisis tersebut dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,328) \times 100\% = 32,8\%$$

Jadi angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring adalah 32,8%. Sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di ketahui oleh peneliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa metode pemberian tugas adalah salah satu cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau bahan ajar kepada peserta didik yaitu dengan memberikan tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan rentang waktu tertentu, dengan penggunaan metode pemberian tugas peserta didik dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri melalui latihan dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah kelas XI dengan jumlah populasi 84 peserta didik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik slovin sehingga setelah melakukan perhitungan maka diperoleh

jumlah sampel sebanyak 70 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Data yang kemudian terkumpul lalu dilakukan uji persyaratan analisis data, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel berikut :

a. Metode Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IMB SPSS Statistic 21*, maka diperoleh skor variabel metode pemberian tugas antara 23 sampai dengan 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42.44, *median* 41.00, *modus* 49, *varians* 71,004, *standar deviasi* 8,426, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 37, nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 60, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 2971.

Berdasarkan *output* tabel *One-Sampel Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Skor total metode pemberian tugas yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2971. Skor teoritik tertinggi variabel X setiap responden adalah $12 \times 5 = 60$. Angka 12 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden terdiri dari 70 orang (peserta didik), maka skor kriterium adalah $60 \times 70 = 4200$. Sehingga metode pemberian tugas adalah $2971 : 4200 = 0,70$ atau 70% dari kriterium yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase Variabel X yaitu 70%, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa penggunaan metode pemberian tugas kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepae termasuk kategori sedang.

b. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IMB SPSS Statistic 21*, skor variabel metode pemberian tugas antara 23 sampai dengan 60, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46.86, *median* 49.00, *modus* 50, *varians* 45,776, *standar deviasi* 6,776, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 25, nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 55, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3280.

Berdasarkan *Output* tabel *One-Sampel Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Skor total kemandirian belajar yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3280. Skor teoritik tertinggi variabel Y setiap responden adalah $11 \times 5 = 55$. Angka 11 diambil dari jumlah item pernyataan yang telah diuji validitas atau pernyataan yang diberikan kepada responden sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden terdiri dari 70 orang (peserta didik), maka skor kriterium adalah $55 \times 70 = 3850$. Sehingga metode pemberian tugas adalah $3280 : 3850 = 0,85$ atau 85% dari kriterium yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan melihat hasil perhitungan nilai persentase Variabel Y yaitu 85%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare termasuk kategori tinggi.

c. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Secara Daring di MAN 1 Parepare.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Parepare diketahui bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas secara signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah akhlak secara daring di MAN 1 Parepare. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat kemandirian belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh metode pemberian tugas adalah $\hat{Y} = 27,327 + 0,460 X$. Dimana Y adalah tingkat kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan X adalah metode pemberian tugas. Pada tabel *Coefficient* diperoleh *sig* = 0,000 karena nilai < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring di MAN 1 Parepare.

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpodaman pada output IMB SPSS Statistik 21 bagian *model summary*. Diketahui nilai nilai R Square sebesar 0,328. Nilai tersebut berarti bahwa besarnya kontribusi pengaruh metode pemberian tugas (X) terhadap kemandirian belajar peserta didik (Y) sebesar 32,8%. Sedangkan hasil 67,2% kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.